

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2012) obyek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel *servant leadership* (X1), *work life balance* (X2), kepuasan (Y1), kinerja (Y2) pada pegawai Bidang Bina Marga DPUPR Kabupaten Kebumen.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia. Subjek penelitian ini adalah pegawai Bidang Bina Marga DPUPR Kabupaten Kebumen dengan jumlah 36 orang.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Variabel penelitian yang terdapat pada penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel mediasi (*intervening*).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *servant leadership* (X1), *work life balance* (X2).

3.2.2. Variabel Tergantung (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pengertian tersebut disimpulkan bahwa variabel dependent adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Antar variabel independent dan variabel dependent tidak dapat dipisahkan, dikarenakan masing-masing tidak dapat berdiri sendiri selalu berpasangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah kinerja (Y2).

3.2.3. Variabel Mediasi (*Intervening*)

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independent dan dependent, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahna atau timbulnya

variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y1).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk memudahkan melakukan pengukuran dan menghindari penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kinerja

Hasibuan (2017) kinerja karyawan merupakan sebuah hasil yang diperoleh melalui kerja yang diwujudkan oleh individu ketika menjalankan sejumlah tugas yang dilimpahkan kepada dirinya dimana berdasar kepada kemampuan, pengalaman dan kesungguhan dan juga waktu. Indikator kinerja menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Jangka Waktu
- d. Pengawasan
- e. Hubungan antar pegawai

Tabel III-1
Indikator dan Distribusi Variabel Kinerja

Variabel	Distribusi butir ke-	Jumlah
Kualitas	1	1
Kuantitas	2	1
Jangka Waktu	3	1
Pengawasan	4	1
Hubungan antar pegawai	5	1
Jumlah		5

2. Kepuasan Kerja

Menurut Sutrisno (2019:77), kepuasan kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antara pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Menurut Husain Umar (2008:38) indikator kepuasan kerja yaitu:

- a. Pembayaran yang sesuai (gaji, upah, dan sebagainya)
- b. Pekerjaan itu sendiri
- c. Promosi jabatan
- d. Supervisi
- e. Hubungan dengan rekan kerja

Tabel III- 2
Indikator dan Distribusi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Distribusi butir ke-	Jumlah
Pembayaran yang sesuai (gaji, upah, dsb)	1	1
Pekerjaan itu sendiri	2	1
Promosi jabatan	3	1
Supervisi	4	1
Hubungan dengan rekan kerja	5	1
Jumlah		5

3. *Servant Leadership*

Akbar & Maulana (2014) menyatakan bahwa karakteristik utama yang membedakan antara *servant leadership* dan gaya kepemimpinan yang lainnya adalah dari bagaimana keinginan seorang *servant leader* untuk dapat melayani muncul sebelum keinginan untuk memimpin. Menurut Dennis (2004) terdapat lima indikator *servant leadership* yaitu :

- a. Kasih sayang
- b. Pemberdayaan
- c. Visi
- d. Kerendahan hati
- e. Kepercayaan (*Trust*)

Tabel III- 3
Indikator dan Distribusi Variabel *Servant Leadership*

Variabel	Distribusi butir ke-	Jumlah
Kasih sayang	1	1
Pemberdayaan	2	1
Visi	3	1
Kerendahan hati	4	1
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	5	1
Jumlah		5

4. *Work Life Balance*

Menurut Greenhaus *et al.* (2002) *work life balance* atau keseimbangan kehidupan kerja adalah keseimbangan kerja dan kehidupan dimana seseorang terikat secara seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga atau kehidupan pribadi.

Menurut Fisher (2009) terdapat empat indikator *work life balance* yang meliputi :

- a. WIPL (*Work Interference With Personal Life*)
- b. PLIW (*Personal Life Interference With Work*)
- c. PLEW (*Personal Life Enhancement Of Work*)
- d. WEPL (*Work Enhancement Of personal Life*)

Tabel III- 4
Indikator dan Distribusi Variabel Work Life Balance

Variabel	Distribusi butir ke-	Jumlah
WIPL (<i>Work Interference With Personal Life</i>)	1,2	2
PLIW (<i>Personal Life Interference With Work</i>)	3,4	2
PLEW (<i>Personal Life Enhancement Of Work</i>)	5,6	2
WEPL (<i>Work Enhancement Of personal Life</i>)	7,8	2
Jumlah		8

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuesioner yang ditujukan untuk memperoleh jawaban dari responden. Setelah data dari penyebaran kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan proses skoring yaitu pemberian nilai atau harga yang berupa angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain Sugiyono (2010) :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
2. Setuju (S) diberi skor = 4
3. Ragu-Ragu (R) diberi skor = 3

- 4. Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

Untuk keperluan analisis kuantitatif dalam penelitian ini, maka jawaban itu dimodifikasi menjadi :

- 1. Sangat Setuju (SS) diberi skor = 4
- 2. Setuju (S) diberi skor = 3
- 4. Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

Pemberian skor pada jenis *skala likert* diberi skor 1 sampai 4 skor diberikan berdasarkan pada setiap item jawaban yang telah diisikan responden sebagai sampel dalam penelitian. Penggunaan modifikasi *skala likert* ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Menurut Hadi (2004:20) modifikasi *Skala Likert* meniadakan kategori jawaban yang tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu :

- 1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju atau bahkan ragu-ragu.
- 2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*)
- 3. Maksud kategori jawaban SS S TS STS alahan terutama untuk melihat kecenderungan jawaban responden, kearah setuju atau tidak setuju. Nilai dari setiap jawaban responden merupakan modifikasi dari *Skala Likert*

juga, bila jawaban, sangat setuju =4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju =1.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber penelitian secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang disusun untuk memperoleh jawaban responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), misalnya jurnal, penelitian, buku-buku, teks, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat melalui :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Kuesioner, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
4. Studi Pustaka, yaitu dengan mengambil teori-teori yang ada pada literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010:61). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasinya pegawai Bidang Bina Marga DPUPR Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 pegawai.

Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang menyatakan, bahwa jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.6.2. Sampel

Sampel merupakan bagian (subset) dari populasi yaitu sejumlah orang, peristiwa, benda atau objek tertentu yang dipilih dari populasi tersebut Mulyono & Wulandari (2010). Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus yakni berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016)

yang dimaksud dengan teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Sugiyono (2016).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel jenuh agar dapat membantu penulis dalam perhitungan statistic untuk menentukan empat variable yang akan diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, yaitu pegawai Bidang Bina Marga Kabupaten Kebumen sebanyak 36 orang.

3.7. Teknik Analisis

Teknis analisis data menerangkan sejumlah data besar yang dapat memberikan informasi tentang pemahaman penelitian karakteristik responden atau sifat-sifat data tersebut dan menjawab permasalahan dalam kegiatan penelitian. Teknik analisis data terdiri dari :

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan berdasarkan pandangan dan pemikiran secara teoritis yang disajikan dalam bentuk keterangan dan penjelasan yang sifatnya non statistik. Analisis deskriptif pada penelitian

ini menjabarkan mengenai identitas responden dengan presentase tertentu.

3.7.2. Analisis Statistika

Analisis statistika digunakan untuk menganalisis data dari hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan metode-metode statistik. Dalam perhitungan pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa program aplikasi komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25.0 for window's. Analisis statistika terdiri dari :

1. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali:49). Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum x)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel (responden)

x = nilai dari jawaban kuesioner

y = nilai total jawaban kuesioner

Hasil uji validitas didapat dari hasil *corrected item total correclation*. Berdasarkan dengan ketentuan bahwa alat ukur atau item butir kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *corrected item total correclation* adalah lebih besar bila dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2009) :

- a) Jika r hasilnya positif, r_{hitung} serta $>r_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hasilnya negatif, r_{hitung} serta $<r_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Menentukan r_{tabel} dengan rumus Ghazali (2009:49) yaitu :

$$df = n - 2$$

Dimana :

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{sampel}$

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2009:46), uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pernyataan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak karena

masing-masing pernyataan akan mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak (tidak konsisten), maka dapat dikatakan tidak reliable.

Analisis terhadap hasil uji reliabilitas pada penelitian menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25.0 for window's, yang mengacu pada rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

r_i = reabilitas instrument

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = total varian

Kriteria pengujian reabilitas (Ghozali, 2009) sebagai berikut:

- a) Jika *Alpha Cronbach* > 0,60 atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b) Jika *Alpha Cronbach* < 0,60 atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai. Uji tersebut meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji normalitas. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas. Jika variabel bebassaling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang dinilai korelasi sama dengan (0). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat (Ghozali, 2009:95).

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

a) Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi multikoleniaritas adalah mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0,1.

b) Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi multikoleniaritas adalah mempunyai nilai diatas 10 dan *tolerance* dibawah 0,1.

- 2) Besaran korelasi antar variabel independen. Pedomannya adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5)

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2009:126). Dasar analisisnya berikut ini :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik pada grafik yang membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Mengakibatkan model tersebut tidak dapat digunakan.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik pada grafik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada

model regresi tersebut. Menandakan bahwa model tersebut dapat digunakan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013;154). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan *kolmogorov-smirnovtest*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas hasil analisis terhadap nilai α dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka data variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka data variabel tidak berdistribusi normal.

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial antar variabel bebas (*servant leadership, work life balance*) terhadap variabel terikat (kinerja) dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening,

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data/kasus

Kriteria uji menurut Ghozali (2009:164) hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan dengan signifikansi $> 0,05$
- b. Jika $t_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, tidak ada pengaruh signifikan dengan signifikansi $< 0,05$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel independen. Kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Nilai koefisien determinasi inilah yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas.

Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar akan mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin baik untuk menerangkan variabel terikat yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 sampai 1.

3.7.4. Analisis Korelasi

Menurut Sarwono (2007:170), analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besaran korelasi antar variabel. Kriteria yang digunakan dalam penafsiran angka adalah sebagai berikut :

1. $0 - 0,25$ = korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
2. $> 0,25 - 0,5$ = korelasi cukup kuat
3. $> 0,5 - 0,75$ = korelasi kuat
4. $> 0,75 - 1$ = korelasi sangat kuat

3.7.5. Uji Sobel

Menurut Ghozali (2013:248) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenalkan oleh uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur X terhadap M (a) dengan jalur M

terhadap Y (b) atau ab. Jadi, koefisien $ab = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan s_a dan s_b serta besarnya standar eroo pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adala s_{ab} yang dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

keterangan :

a = koefisien korelasi X ke M

b = koefisien koeralsi M ke Y

ab = hasil perkalian koefisien X ke M dengan koefisien M ke Y

s_a = standar eror koefisien a

s_b = standar eror koefisien b

s_{ab} = standar eror tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikam tidak langsung maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebgai berikut :

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

3.7.6. Analisis Jalur

Menurut Rutherford (dalam Sarwono,2007:1) analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Menurut Webley (dalam Sarwono 2007:2) analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan asumsi tingkat kepentingan dan signifikan hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.

Analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *servant leadership* (X1) dan *work life balance* (X2) serta kepuasan kerja (Y1) terhadap kinerja (Y2) dengan rumus :

1. $Y_1 = \beta_{Y_1} + \beta_{Y_1X_2} + \epsilon_2$ (sebagai persamaan structural 1)
2. $Y_2 = \beta_{Y_2X_1} + \beta_{Y_2X_2} + Y_1 + \epsilon_2$ (sebagai persamaan structural 2)

Keterangan :

Y_1 : variabel kepuasan kerja

Y_2 : variabel kinerja pegawai

X_1 : variabel *servant leadership*

X_2 : variabel *work life balance*

$\epsilon_1 \epsilon_2$: error

Menghitung pengaruh antar variabel secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect/DE)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kepuasan kerja

$$X_1 \longrightarrow Y_1$$

- 2) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kepuasan kerja

$$X_2 \longrightarrow Y_1$$

- 3) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kinerja pegawai

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- 4) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja pegawai

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- 5) Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect/El*)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula berikut :

- 1) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kinerja melalui kepuasan kerja

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- 2) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja melalui kepuasan kerja

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect/TE*)

- 1) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kinerja melalui kepuasan kerja

$$X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- 2) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja melalui kepuasan kerja

$$X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2$$

- 3) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kepuasan kerja

$$X_1 \longrightarrow Y_1$$

- 4) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kepuasan kerja

$$X_2 \longrightarrow Y_1$$

- 5) Pengaruh variabel *servant leadership* terhadap kinerja pegawai

$$X_1 \longrightarrow Y_2$$

- 6) Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja pegawai

$$X_2 \longrightarrow Y_2$$

- 7) Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

$$Y_1 \longrightarrow Y_2$$